

Pemberdayaan Ibu PKK Desa Aeng Batu-Batu dalam Rangka Menurunkan Angka Penyakit Degeneratif Menggunakan Obat Tradisional

Empowerment of Ibu PKK Desa Aeng Batu-Bati to Reduce Degenerative Disease Rates using Tradisional Medicine

Nur Khairi¹, Amriani Sapra², Suryani Tawali³

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Makassar

³ Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar

Corresponding author : nurkhairijalil@gmail.com

Abstrak

Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronik menahun yang prevelensinya semakin meningkat setiap tahunnya. Penyakit degeneratif yang sering diderita yaitu diabetes melitus, hipertensi, kolesterol, obesitas, dan kardiovaskuler. Dari hasil observasi dari masyarakat desa aeng batu-batu, diperoleh banyaknya masyarakat desa yang menderita penyakit degeneratif. Upaya untuk menurunkan angka penyakit degeneratif yaitu dengan memberdayakan kelompok ibu PKK. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan ibu PKK dalam mengolah obat tradisional. Metode pelaksanaan pengabdian yaitu dengan metode persentase dan diskusi. Dalam pengabdian ini, dipaparkan penyebab penyakit degeneratif dan pengobatan penyakit degeneratif dengan mengolah obat tradisional. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Aeng batu-batu dan dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Peserta kegiatan pengabdian sangat antusias dalam menerima materi pengolahan obat tradisional dengan munculnya berbagai pertanyaan cara pengolahan obat tradisional dan berbagi pengalaman pengolahan dari peserta. Hasil dari kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan obat tradisional sehingga dapat menurunkan angka penyakit degeneratif.

Kata Kunci : *pengolahan obat tradisional, desa aeng batu-batu, penyakit degeneratif.*

Abstract

Degenerative disease is a chronic chronic disease whose prevalence is increasing every year. The most common degenerative diseases are diabetes mellitus, hypertension, cholesterol, obesity, and cardiovascular disease. From the results of observations from the people of the Desa of Aeng Batu-batu, it is found that many villagers suffer from degenerative diseases. Efforts to reduce the number of degenerative diseases are by empowering the Ibu PKK. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of Ibu PKK in processing traditional medicines. The method of implementing the service is the percentage and discussion method. In this service, the causes of degenerative diseases and the treatment of degenerative diseases are explained by processing traditional medicines. This activity was carried out at the Desa Aeng Batu Batu Office and with a total of 30 participants. The participants of the service activity were very enthusiastic in receiving materials for processing traditional medicines with the emergence of various questions on how to process traditional medicines and sharing their processing experiences from the participants. The results of this activity are expected to increase public knowledge about traditional medicine processing so that it can reduce the number of degenerative diseases.

Keywords : *traditional medicine processing, desa aeng batu-batu , degenerative diseases*

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif merupakan suatu penyakit kronis yang merupakan salah satu kategori penyakit tidak menular. Penyakit degeneratif merupakan masalah terbesar yang sering dialami oleh lansia. Indonesia masuk lima besar

negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak didunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa atau 7,6 persen dari jumlah penduduk (Badan Pusat Statistik, 2012). Penyakit degeneratif menjadi penyebab kematian terbesar di dunia. Hampir 17 juta orang di dunia meninggal lebih awal setiap tahun akibat epidemi global penyakit degeneratif. Penyebab utama penyakit degeneratif adalah pola hidup yang tidak sehat seperti kebiasaan rokok, pola makan dan obesitas, aktivitas fisik yang kurang, stress, dan pencemaran lingkungan (Erwianto, 2013). Peningkatan populasi lansia tentunya diikuti dengan peningkatan risiko penderita penyakit degeneratif.

PKK desa aeng batu-batu merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan dengan pemberdayaan wanita yang dibentuk oleh pemerintah setempat. Desa Aeng batu-batu berada di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Desa ini berjarak kurang lebih 9 km dari pusat Kota Makassar. Jumlah penduduk Desa Aeng batu-batu sebanyak 5.159 jiwa atau 1.380 kepala keluarga dimana sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Desa Aeng batu-batu merupakan wilayah dengan jumlah lansia yang cukup tinggi, penyakit yang dijumpai sebanyak 63% mengalami hipertensi, 57% hiperkolesterolemia, 22% diabetes mellitus, hiperurisemia 18% dan proteinuria 11%. Berdasarkan survai di Desa Aeng Batu-batu diperoleh masalah pasien lansia dengan penyakit degeneratif menggunakan obat-obat konvensional secara terus menerus, sehingga menimbulkan efek samping obat seperti mual, muntah, penurunan fungsi hati dan ginjal, selain itu mitra merasakan obat konvensional tidak cukup adekuat sehingga menimbulkan keinginan dari masyarakat menggunakan obat tradisional. Namun, permasalahan besar dari masyarakat bahwa ketidaktahuan terhadap jenis obat tradisional.

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Dalam dekade terakhir ini, terdapat kecenderungan global untuk kembali ke alam (back to nature) dan kepercayaan terhadap efektivitas dan keamanan obat tradisional. Namun, tidak semua obat tradisional aman. Keamanan obat tergantung dari dosis yang dikonsumsi. Masyarakat meyakini obat tradisional dapat mengobati penyakit, namun pengetahuan dosis dan cara pengolahan belum banyak masyarakat mengetahui. Tahap pengolahan dimulai dari pengambilan bagian tanaman, pencucian, pengolahan hingga dikonsumsi memerlukan pengetahuan.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai cara pengolahan obat tradisional khususnya untuk mengobati penyakit degeneratif. Setelah pengabdian ini dilaksanakan, diharapkan masyarakat

mentetahui dan menerapkan cara pengolahan yang baik sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai, efek samping obat tradisional menjadi minimal sehingga dapat menurunkan angka penyakit degeneratif.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap observasi, tahap koordinasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Tahap Observasi, tahap ini dilaksanakan dengan mengunjungi warga desa aeng batu-batu untuk menggali informasi mengenai profil kesehatan masyarakat.

Tahap Koordinasi, tahap ini dilakukan dengan menyusun program kegiatan sesuai dari hasil observasi. Selanjutnya menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan persetujuan Kepala Desa Aeng Batu-batu.

Tahap Persiapan, tahap ini dilakukan dengan rapat koordinasi bersama tim pengabdian. Materi rapat yaitu rencana pembuatan buku, susunan acara kegiatan, surat sosialisasi program kepada warga, persiapan alat dan teknis yang diperlukan untuk menunjang kegiatan.

Tahap Pelaksanaan, tahap ini dilakukan pada tanggal 9 September 2022, di Kantor Desa Aeng Batu-batu, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu presentase materi, presentasi menggunakan media *power point* yang ditampilkan dengan *Liquid Crystal Display* (LCD).

Tahap akhir, tahap kegiatan ini dengan melakukan evaluasi terhadap hasil kuisioner tingkat kepuasan peserta.

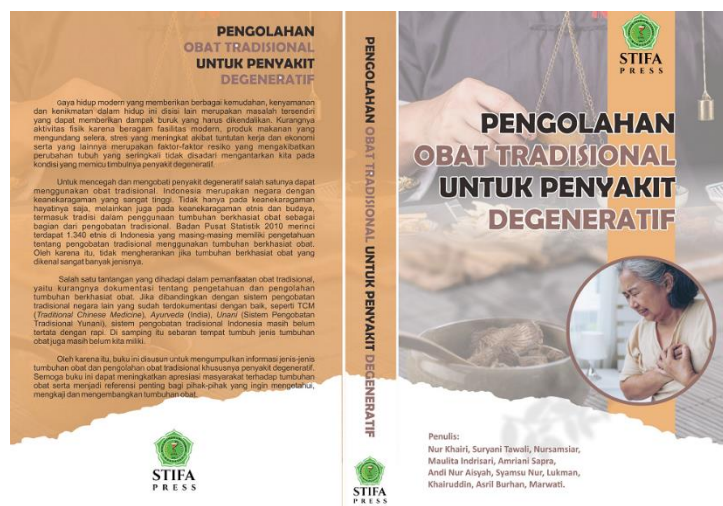
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari tahap observasi, tahap ini dilaksanakan dengan mengunjungi warga desa aeng batu-batu untuk menggali informasi mengenai profil kesehatan masyarakat. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa adanya keinginan dari masyarakat menggunakan obat tradisional. Namun, permasalahan besar dari masyarakat yaitu ketidaktahuan terhadap jenis obat tradisional dan cara pengolahannya. Tahap selanjutnya yakni tahap koordinasi. Tahap ini dilakukan dengan menyusun program kegiatan sesuai dari hasil observasi. Selanjutnya menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan persetujuan Kepala Desa Aeng Batu-batu. Dari tahap koordinasi disepakati jadwal pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 9 September 2022, bertempat di Kantor Desa Aeng batu-batu dengan peserta pengabdian yaitu ibu PKK.

Tahap persiapan pengabdian. Pada tahap ini, tim membuat buku yang akan dibagikan oleh masyarakat. Agar nantinya buku ini dapat digunakan sebagai

panduan dalam pengolahan obat tradisional. Buku yang disusun oleh tim dengan judul “Pengolahan Obat Tradisional untuk Penyakit Degeneratif” (Gambar 1).

Gambar 1:
Buku Pengolahan Obat Tradisional untuk Penyakit Degeneratif



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada tahap persiapan, tim juga menyusun bahan persentase. Pada tahap penyusunan bahan persentase dibagi atas dua, yaitu bahan persentase penyakit degeneratif disusun oleh Dr.dr. Suryani, MPH dan bahan persentase obat tradisional disusun oleh apt. Amriani Sapra, M.Si

Tahap Pelaksanaan, tahap ini dilakukan pada tanggal 9 September 2022, di Kantor Desa Aeng Batu-batu, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pembukaan acara pengabdian dimulai pada pukul 10.000 WITA, yang didahului dengan sambutan dari Kepala Desa Aeng batu-batu yaitu ibu Syarifah Ratu Yuliani, S.Pd sekaligus membuka acara kegiatan. Pemaparan materi disampaikan oleh Ketua Tim yaitu Dr. apt. Nur Khairi, S.Si, M.Si. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu presentase materi, presentasi menggunakan media *power point* yang ditampilkan dengan *Liquid Crystal Display* (LCD) (Gambar 2).

Gambar 2: Pelaksanaan Penyuluhan



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada memaparan disampaikan apa itu penyakit degeneratif, apa saja penyakit degenerative, penyebab penyakit degenerative, gejala penyakit degenerative, pengobatan penyakit degenerative, jenis obat tradisional yang dapat digunakan untuk penyakit degenerative, pengolahan obat tradisional meliputi : asal obat tradisional, waktu panen, sortasi basah, pencucian, perajangan, pengeringan, sortasi kering dan pengepakan/penyimpanan

Setelah pemaparan materi selesai, peserta kegiatan sangat antusias untuk bertanya dan berbagi pengalaman pengolahan obat tradisional (Gambar 3). Tercatat beberapa pertanyaan diajukan pada pelaksanaan kegiatan. Dari diskusi diungkapkan kesulitan dalam pengolahan obat tradisional dan aturan minum obat tradisional utamanya yang digunakan bersama dengan obat sintesis.

Gambar 3: Sesi Diskusi



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tahap evaluasi, dari hasil quisioner kepuasan peserta, peserta kegiatan mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan mengharapkan dilaksanakan kegiatan serupa untuk waktu yang akan datang.

Gambar 4: Tim Pengabdian Masyarakat



Sumber : Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Telah terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengungkap tema pemberdayaan ibu PKK desa aeng batu-batu dalam rangka menurunkan angka penyakit degenerative menggunakan obat tradisional. Kegiatan ini merupakan upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat desa aeng batu-batu dalam mengolah obat tradisional. Dalam kegiatan ini, masyarakat desa sangat antusias dan menyambut baik, terbukti dari jumlah partisipan yang datang sebanyak 30 orang dari 30 undangan yang disebar ke ibu PKK desa aeng batu-batu. Pengembangan selanjutnya yang diharapkan masyarakat dari pengabdian ini yaitu terselenggaranya kegiatan serupa dengan

menunjukkan secara langsung tanaman yang berkhasiat obat, bukan sekedar edukasi dari materi yang ditampilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Informasi Kependudukan 2012*: BPS
- Departemen Kesehatan, R. 2000. *Pedoman Pelaksanaan Uji Klinik Obat*. Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, Direktorat Pengawasan Obat Tradisional
- Dewoto, H. R. 2007. Pengembangan Obat Tradisional Indonesia menjadi Fitofarmaka. *Majalah Kedokteran Indonesia*.
- Erwianto. 2012. *Hipertensi Sekunder*, in :Rilantono, Lily I., Penyakit Kardiovaskular. 2nd ed, Rahajoe, Amma Ulfah, Karo, Samtoso L, Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- E.p. 2002. The commercial use of traditional knowledge and medicinal plant in Indonesia. Submitted for multi-stakholder dialoq on trade, intellectual property and biological resources in Asia.
- Pramono, S. 2002. Kontribusi Bahan Obat Alam dalam Mengatasi Krisis Bahan Obat di Indonesia. *Bahan Alam Indonesia*.